

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki kewajiban dalam membuat laporan keuangan yang dibuat oleh manajer dan dibuktikan kebenarannya dengan melakukan proses audit. Tujuan dibuatnya laporan keuangan agar dapat menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan, perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, serta dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan selama periode tertentu yang dapat digunakan untuk kepentingan beberapa pihak yang berkaitan diantaranya manajemen, calon investor, investor, kreditor, dan pemerintah. Laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Akan tetapi, laporan keuangan rentan terjadi kecurangan dengan adanya manipulasi data sehingga laporan keuangan tidak disajikan secara jujur dan benar (Hifnelda & Sasongko, 2021)

Laporan keuangan yang berintegritas harus memenuhi kualitas reability yang terdiri dari 3 komponen, yaitu variability, representational faithfulness dan neutrality. Integritas informasi laporan keuangan dapat diproksi dengan konservatisme. Konservatisme merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aktiva dan laba oleh karena aktifitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian. Konsep konservatisme dalam penggunaannya adalah untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan lebih rendah, dan nilai kewajiban dan beban lebih tinggi (Ainiyah, Darmayanti, & Rosyida, 2021)

Menurut SFAC No. 2, integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Suatu informasi bermanfaat untuk pembuatan keputusan, apabila informasi tersebut mengandung dua karakteristik utama yaitu relevan dan reliable. Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat berpengaruh pada pengguna untuk menguatkan atau mengubah harapan pengguna laporan keuangan. Informasi dapat dinyatakan reliable apabila informasi yang disajikan tidak membingungkan, bebas dari kesalahan, andal serta dapat dipercaya (Setiani, 2017). Namun, pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan hal yang berat. Terbukti terjadi beberapa kasus yang membuat keraguan terhadap integritas laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan merupakan isu yang dianggap penting karena selain banyak terjadi kasus manipulasi laporan keuangan, integritas laporan keuangan dapat menunjukkan sejauh mana informasi dalam laporan keuangan memberikan informasi benar dan jujur sehingga dapat dipergunakan dalam rangka pengambilan keputusan. Namun pada kenyataannya banyak laporan keuangan yang disajikan tidak dengan adanya integritas, terbukti dengan banyaknya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan, tidak menyajikan laporan keuangan tidak benar dan tidak sesuai dengan keadaan perusahaan sebenarnya, hal ini mengakibatkan rasa tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan (Kurniawan & Fahrunniza, 2022).

Beberapa kasus mengenai adanya dugaan manipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2022 kasus *the golden stone* diambil dari laman

Realestate.id. PT Mentari Sentosa gugat PT Griya Alam, salah satu dari pokok-pokok gugatan PT MAS yang salah satunya meminta dilakukannya audit keuangan secara komprehensif dan juga meminta untuk dilakukan speciall audit. Namun sampai saat ini pelaksanaan special audit tersebut tidak terlaksana ini semakin membuktikan bahwa memang tidak ada transparansi dari pihak PT Griya Natura Alam.

Perseroan akan mengklarifikasi permasalahan LK ini dengan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan selaku akuntan publik pada saat itu. BEI hingga kini belum memberikan pernyataan resmi ketika dihubungi mengenai perkara ini, termasuk OJK. Adapun di sisi lain, di emiten perbankan, di tahun 2018, juga pernah ada pelanggaran laporan keuangan yang menimpa PT Bank KB Bukopin Tbk (BBK), ketika masih bernama Bank Bukopin dan belum masuknya investor Korea Selatan, KB Kookmin.

Kepemilikan insititusal dalam melakukan pengawasan dapat menghindari dari kegiatan manipulasi laporan keuangan yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar menarik minat investor. Kepemilikan institusional yang tinggi akan membatasi manajer dalam melakukan kecurangan dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Institusi yang memiliki saham dalam suatu perusahaan tersebut akan menuntut manajemen untuk membuat laporan keuangan itu dengan baik. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal

ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba (Indriani, 2018).

Pengaruh antara komposisi dewan komisaris dengan kecurangan pelaporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan memiliki persentase dewan komisaris eksternal yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Adanya dewan komisaris menjamin transparansi dan keinformatifan laporan keuangan sehingga memfasilitasi hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang berkualitas. Dalam perusahaan, dewan komisaris independen berfungsi sebagai pengawas untuk memonitoring tindakan yang dilakukan manajemen. Meskipun, dewan komisaris independen tidak turut serta dalam aktivitas operasional setiap hari, tetapi mereka tetap perlu menjalin ikatan kerja sama dengan direksi guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan perusahaan (Tan, Angelina, & Anis, 2022)

Independensi merupakan salah satu komponen etika auditor selain integritas dan objektivitas. Dan sikap yang harus dijaga oleh seorang auditor. Semakin tinggi independensi auditor maka akan semakin tinggi integritas laporan keuangan yang disajikan. Independensi diukur dengan (*audit tenure*) masa perikatan auditor, yang telah ditetapkan selama 3 tahun. Independensi auditor akan menurun apabila auditor memiliki hubungan yang dekat dengan klien, karena hal tersebut dapat mempengaruhi sikap dan mental mereka dalam mengeluarkan opini. Independensi seorang auditor dianggap penting karena laporan keuangan yang benar dan jujur akan dihasilkan oleh auditor yang independen dan tidak

melakukan kecurangan yang bisa disebabkan oleh hubungan khusus antara auditor dengan kliennya (Ainiyah et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2019), hasil penelitian ditemukan independensi auditor (lamanya hubungan auditee auditor) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan perusahaan dengan KAP tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Setiani (2017) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sama halnya dengan penelitian Ainiyah et al (2021) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Penelitian (2022), hasil penelitian ditemukan kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Corporate Governance adalah system, proses dan seperangkat pengaturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional demi tercapainya tujuan organisasi. *Corporate Governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan tersebut dan mencegah terjadinya kesalahan yang signifikan dalam strategi korporari serta untuk memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki

Auditor dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemegang saham jika mereka memberikan laporan audit yang independen, dapat diandalkan dan didukung dengan bukti audit yang memadai (Hery, 2019). Hasil penelitian Setiani (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif

terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian lain oleh Ainiyah et al (2021) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2018) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan akan lebih percaya dengan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi yang baik.

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang telah mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Akan tetapi pada penelitian-penelitian tersebut masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh independensi auditor dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan disertai fenomena yang mendukung maka peneliti menganggap penelitian ini penting dikaji, dan dilakukan penelitian kembali lebih lanjut. Peneliti melakukan penelitian kembali mengenai variabel yang mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan judul Pengaruh Independensi dan kualitas audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022).

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* karena perusahaan yang bergerak dibidang properti dan *real estate* cukup banyak diminati oleh para investor untuk menginvestasikan dana milik mereka. Perkembangan industri properti dan *real estate* saat ini menunjukkan

pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan dan gedung-gedung perkantoran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kontribusi independensi terhadap integritas laporan keuangan
2. Masih banyak auditor yang tidak memiliki sikap independensi yang tinggi
3. Keberadaan investor institusional belum mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer
4. Masih adanya auditor yang tidak independen dalam memberikan opini audit
5. Banyak laporan keuangan yang disajikan tidak dengan adanya integritas
6. Dewan komisaris eksternal yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan

1.3 Batasan Masalah

Banyak hal yang menyebabkan integritas laporan keuangan. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengaruh independensi dan *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan dimoderasi variabel kualitas audit (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh Independensi dan kualitas audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
4. Apakah kualitas audit memoderasi independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
5. Apakah kualitas audit memoderasi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
6. Apakah kualitas audit memoderasi komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas. Maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh independensi terhadap integritas laporan keuangan
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

4. Untuk menguji kualitas audit memoderasi independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui kualitas audit memoderasi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
6. Untuk mengetahui kualitas audit memoderasi komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Berguna untuk memberikan bahan pertimbangan bagi para investor atau para analisis modal dalam menilai sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi

2. Bagi Akademik

Penelitian ini Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur untuk pengembangan teori dan pengetahuan bidang akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai topik integritas laporan keuangan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi